

Strategi Pembinaan Karakter Percaya Diri dan Disiplin Siswa Kelas VI SDN 010115 Orika

Nabillah Sitompul^{1✉}, Firman Robiansyah² & Farid Rizqi Maulana³

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, nabillahsitompul@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4741-2147](https://orcid.org/0000-0002-4741-2147)

² Universitas Pendidikan Indonesia, firmanrobiansyah@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-4155-8794](https://orcid.org/0000-0002-4155-8794)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, faridrizqimaulana@upi.edu, Orcid ID: [0009-0009-9458-4521](https://orcid.org/0009-0009-9458-4521)

Article Info

History Articles

Received:

Apr 2022

Accepted:

Dec 2023

Published:

Jun 2024

Abstract

Education does not only play a role in educating students but also forms and fosters good character for students. In education, schools play an important role in helping students have good character. The purpose of this research is to find out, identify, and describe strategies applied and their implications for grade VI students of SDN 010115 Orika in fostering self-confidence and discipline. This research is qualitative research with a case study method. The research subjects were students of class VI SDN 010115 Orika and conducted observations, documentation studies, interviews, and questionnaires collecting data. In this study, data were obtained that the self-confidence development strategy was through sharing results of reading in class which was included in the moral knowing strategy, and students became flag ceremony officers which was included in the moral acting strategy. The discipline character-building strategy applied is the daily picket habituation program by cleaning the class after studying and taking turns leading prayers before studying. The discipline of maintaining personal hygiene, namely always wearing a mask and washing hands before and after studying and also school rules, namely rules for entering school, and rules for using school uniforms as determined. Implications strategy resulted in a questionnaire with 94% of students answering correctly and 6% of students answering incorrectly. The correct answer is the expected response according to the statement in the questionnaire regarding student's self-confidence and discipline. Based on the number of correct answers, namely 94%, the character of self-confidence and discipline is inherent in students. Thus, strategies implemented are effective efforts in fostering the self-confidence and disciplined character of students in schools.

Keywords:

Character, Self-Confidence, Discipline, Elementary School

How to cite:

Sitompul, N., Robiansyah, F., & Maulana, F.R. (2024). Strategi pembinaan karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas VI SDN 00115 Orika. *Didaktika*, 4(2), 213-224.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Apr 2022
Diterima:
Des 2023
Diterbitkan:
Jun 2024

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berperan untuk mencerdaskan siswa semata, melainkan juga membentuk dan membina karakter yang baik bagi siswa. Dalam satuan pendidikan, sekolah memegang peranan penting dalam membantu siswa memiliki karakter yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan serta implikasi terhadap siswa kelas VI SDN 010115 Orika dalam membina karakter percaya diri dan disiplin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian yakni siswa kelas VI SDN 010115 Orika serta melakukan observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa strategi pembinaan percaya diri yakni melalui *sharing* hasil membaca di kelas yang termasuk ke dalam strategi *moral knowing*, dan siswa menjadi petugas upacara bendera yang termasuk ke dalam strategi *moral acting*. Strategi pembinaan karakter disiplin yang diterapkan yaitu program pembiasaan piket harian dengan membersihkan kelas sesudah belajar dan bergantian memimpin doa sebelum belajar. Disiplin menjaga kebersihan diri yakni selalu memakai masker serta mencuci tangan sebelum maupun sesudah belajar dan juga peraturan sekolah yakni aturan waktu masuk sekolah dan aturan menggunakan seragam sekolah sesuai yang telah ditentukan. Implikasi dari strategi tersebut menghasilkan kuesioner sebesar 94% siswa menjawab tepat dan 6% siswa menjawab tidak tepat. Jawaban tepat merupakan respon yang diharapkan sesuai dengan pernyataan dalam kuesioner mengenai karakter percaya diri dan disiplin siswa. Berdasarkan banyaknya jawaban tepat yakni 94% maka karakter percaya diri dan disiplin memang sudah melekat dalam diri siswa. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tersebut merupakan upaya-upaya yang efektif dalam membina karakter percaya diri dan disiplin siswa di sekolah.

Kata Kunci:

Karakter, Percaya Diri, Disiplin, Sekolah Dasar

Cara mengutip:

Sitompul, N., Robiansyah, F., & Maulana, F.R. (2024). Strategi pembinaan karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas VI SDN 00115 Orika. *Didaktika*, 4(2), 213-224.

PENDAHULUAN

Karakter dapat dibentuk dan dibina sejak menempuh pendidikan dasar. Begitu juga yang dikemukakan oleh Nashikah (dalam Astuti, 2019) yang berpendapat bahwa diperlukannya pendidikan sejak awal karena langkah pertama untuk membantu dalam membentuk karakter siswa dimulai pada saat siswa menempuh pendidikan dasar. Selain itu, karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Pendapat tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian dari Harvard University, Amerika Serikat oleh Kuswara dan Sumayana (dalam Astuti, 2019) yang mengatakan bahwa keberhasilan seseorang salah satu faktornya karena adanya kemampuan mengontrol diri dan orang lain dalam hidupnya. Pembentukan karakter telah menjadi agenda penting sejak awal kemerdekaan Indonesia. Pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, akhlak mulia, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan oleh individu sebagai bagian dari masyarakat untuk membangun masyarakat dan negara (Haerudin et al., 2021).

Hasil penelitian di University of Missouri-st. Louis yang dilakukan oleh Berkowitz (dalam Astuti, 2019) juga mengemukakan bahwa terdapat degradasi terhadap tingkah laku siswa yang buruk yang menjadi penghalang dalam akademiknya. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan dorongan kepada siswa untuk mencapai prestasi akademik oleh sekolah yang sudah mengimplementasikan pendidikan dan pembinaan karakter. Salah satu permasalahan peneliti temukan saat ke SD yakni terdapat anak yang mampu tetapi tidak percaya diri, sulit, dan tidak berani menyampaikan sesuatu/gagasan. Penyebab dari anak yang tidak percaya diri salah satunya adalah kesalahan cara mendidik guru maupun orang tua. Sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan, maka guru hendaknya melakukan inovasi.

Pendidikan tidak hanya berperan untuk mencerdaskan siswa semata, tetapi juga menjadikan siswa memiliki karakter ataupun sikap yang baik seperti yang terdapat dalam kurikulum 2013. Pendidikan dapat menjadikan manusia yang memiliki rasa empati, rasa hormat, dan rasa pengertian terhadap orang lain, sehingga dapat memiliki tujuan hidup bersama (Sudarmansyah et al., 2024). Sejalan dengan hal itu, slogan Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan, Sumatera Utara yang berbunyi “Gerakan Ayo Berkarakter, Asahan Menuju Pendidikan yang Unggul dan Berkarakter” mendukung di dalam pembelajaran kurikulum 2013. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan strategi pembinaan karakter percaya diri dan disiplin yang diterapkan terhadap siswa kelas VI SDN 010115 Orika serta implikasinya.

Salirawati (2012) mengemukakan bahwa percaya diri merupakan nilai yang penting untuk dimiliki oleh siswa, karena dengan percaya diri siswa lebih optimal untuk mengembangkan bakat, kemampuan maupun memaksimalkan hasil belajar. Proses aktivitas akademik maupun non-akademik seringkali membutuhkan rasa percaya diri untuk dapat dilakukan dengan baik sejak dini. Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hizkia dan Robiansyah (2020) bahwa dari sekian banyak karakter yang perlu serta berpengaruh untuk ditanamkan sejak dini pada siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) dengan metode studi kasus. Yusuf (dalam Sidiq & Choiri, 2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memfokuskan pada pencarian makna, pengertian, maupun konsep yang diuraikan dan dibahas secara naratif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan serta implikasinya dalam pembinaan karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas VI SDN 010115 Orika. Adapun subjek dalam penelitian ialah siswa kelas VI dan dibantu oleh partisipan lainnya dalam pengumpulan data yakni kepala sekolah dan guru kelas VI. Lokasi penelitian yang merupakan tempat pengumpulan data

adalah SDN 010115 Orika yang terletak di Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Instrumen penelitian jenis studi kasus ialah peneliti sendiri. Pernyataan ini selaras dengan Sugiyono (2013) penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya yakni peneliti itu sendiri.

Peneliti melakukan observasi, studi dokumentasi, wawancara, serta membuat kuesioner penelitian dalam pengumpulan data agar memudahkan dalam mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur yaitu dengan mengamati secara langsung keadaan maupun kegiatan yang ada di lokasi penelitian. Studi dokumentasi yaitu dengan arsipkan mengenai pembinaan percaya diri dan disiplin siswa baik itu dengan foto-foto kegiatan maupun catatan yang ada. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara mendalam. Peneliti mewawancarai subjek penelitian yaitu siswa kelas VI, guru kelas dan kepala sekolah. Sugiyono (2013) menjelaskan tujuan wawancara jenis ini yakni menemukan permasalahan dengan terbuka, mengajak informan untuk dimintai pendapat, peneliti memberikan kuesioner secara langsung.

Dalam penelitian nantinya juga melakukan analisis data berpedoman pada teori Miles & Huberman yang disampaikan oleh Sugiyono (2013) yaitu melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan validitas data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) bahwa validitas dilakukan dengan tujuan untuk mencari ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian. Sugiyono (2013) juga menjelaskan validitas data penelitian diantaranya yakni dengan memperpanjang pengamatan, triangulasi, *member check*, meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, serta diskusi teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan percaya diri dan disiplin siswa di SDN 010115 Orika sangat ditekankan pada pembinaan percaya diri dan disiplin terhadap siswa kelas VI, dalam pembinaan percaya diri dan disiplin terhadap siswa kelas VI yang berperan adalah kepala sekolah, guru dan semua siswa kelas VI SDN 010115 Orika. Kepala sekolah berperan dalam mengawasi serta mengevaluasi bersama guru kelas VI, guru kelas VI berperan sebagai pelaksana, mengontrol siswa kelas VI. Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi, dan wawancara bahwa strategi yang dilakukan dalam membina karakter percaya diri dan disiplin siswa kelas VI adalah dengan kegiatan *sharing* hasil membaca di kelas, melibatkan siswa menjadi petugas upacara bendera, piket harian, menjaga kebersihan diri, dan ditegakkannya peraturan sekolah. Hal ini sejalan dengan Marrus (dalam Budio, 2019) yang mengemukakan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Selanjutnya, penjabaran mengenai kegiatan *sharing* hasil membaca di kelas, melibatkan siswa menjadi petugas upacara bendera, piket harian, menjaga kebersihan diri, dan ditegakkannya peraturan sekolah terhadap siswa kelas VI berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi dan hasil wawancara berikut ini.

1) *Sharing* hasil membaca di kelas

Sharing hasil membaca di kelas termasuk dalam strategi *moral knowing* dan habituasi (pembiasaan). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cahyono (2016) bahwa strategi pendidikan nilai salah satunya adalah *moral knowing* dan juga habituasi (pembiasaan). Cahyono (2016) menjelaskan strategi *moral knowing* merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik dan dalam penerapannya siswa diminta untuk mengklarifikasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah fenomena yang mereka temukan. Penerapan strategi ini terjadi saat

diskusi, *sharing* atau kajian terhadap buku, film dan sebagainya, siswa melakukan *sharing* hasil membaca di kelas, menceritakan isi buku yang telah dibaca. Selain itu, dalam penerapan *sharing* hasil membaca di kelas juga menggunakan strategi habituasi atau dengan kata lain adalah strategi pembiasaan. Cahyono (2016) menyampaikan dengan strategi habituasi (pembiasaan) siswa dituntun untuk memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani, kegiatan tersebut menjadi kebiasaan baru yang dapat membina karakter siswa. Setiap strategi yang diterapkan pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung yaitu jika sedang semangat untuk bercerita, siswa yang sedang bersemangat akan bisa maksimal dan bisa percaya diri untuk maju bercerita ke depan kelas. Faktor penghambatnya jika cuaca sedang hujan deras sehingga jadwal belajar sedikit tertunda. Manfaat yang diperoleh dalam *sharing* hasil membaca di kelas tentunya dapat meningkatkan sekaligus membina kepercayaan diri siswa.



Gambar 1. *Sharing* Hasil Membaca di Kelas

Sebelum bercerita maju ke depan, siswa diberikan waktu untuk membaca terlebih dahulu selama 8 menit, setelah itu siswa maju ke depan kelas untuk bercerita. Siswa yang lain ikut mendengarkan siswa yang sedang maju. *Sharing* tersebut secara keseluruhan berlangsung selama 15 menit dan dilakukan sebelum belajar. Hal ini sejalan dengan Salirawati (2012) yang mengemukakan bahwa salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada peserta didik adalah percaya diri. Salirawati (2012) juga menyatakan bahwa guru juga dapat membantu dalam membina percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan untuk berpendapat ataupun bercerita di depan kelas.

2) Menjadi petugas upacara bendera

Melibatkan siswa menjadi petugas upacara bendera merupakan pembinaan terhadap percaya diri siswa. Dalam implementasinya kegiatan ini termasuk ke dalam strategi *moral acting*. Ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cahyono (2016) strategi *moral acting* yaitu melalui tindakan secara langsung. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan dan kesadaran maka akan memberikan endapan pengalaman yang baik dalam dirinya akan dikelola dalam akal bawah sadar siswa sehingga terbentuk dan terbina sebuah karakter yang diharapkan. Menjadi petugas upacara bendera merupakan tindakan secara langsung yang dilakukan oleh siswa, strategi *moral acting* dalam pembinaan percaya diri siswa dengan melibatkan menjadi petugas upacara bendera dilaksanakan secara bergilir yaitu antara siswa kelas V dan VI.



Gambar 4. Siswa Melaksanakan Piket Harian Memimpin Doa Sebelum Belajar

Dengan penuh percaya diri siswa memimpin doa sebelum belajar, dan dengan disiplin siswa melaksanakan kewajiban yang telah ditentukan.



Gambar 5. Siswa Melaksanakan Piket harian Membersihkan Kelas Sesudah Belajar

Piket harian merupakan salah satu kegiatan menggunakan strategi habituasi (pembiasaan) dalam membina kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kewajiban. Ini sesuai dengan pendapat Intansari (2015) bahwa satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

4) Menjaga kebersihan diri

Pembiasaan lain dalam membina disiplin siswa yaitu dengan menjaga kebersihan diri. Kohn (dalam Halimah, 2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sebagai usaha atau cara-cara yang meliputi hampir semua upaya guru maupun sekolah di luar bidang akademik dengan tujuan membantu siswa menjadi seseorang yang berkarakter baik. Dengan melaksanakan kegiatan disiplin cuci tangan sebelum dan sesudah belajar serta selalu memakai masker.



Gambar 6. Siswa Sedang Mencuci Tangan

Siswa perempuan sedang mencuci tangan di wastafel dengan air mengalir dan sabun. Sedangkan siswa yang lain menunggu (antre) untuk bergantian dalam mencuci tangan. Siswa juga tetap disiplin menggunakan masker. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Imron (dalam Intansari, 2015) bahwa disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah.

5) Peraturan sekolah

Peraturan sekolah termasuk ke strategi habituasi (pembiasaan). Cahyono (2016) menjelaskan bahwa strategi habituasi (pembiasaan) sebuah strategi yang menggunakan pendekatan *action* cukup efektif dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, seperti membiasakan sikap disiplin, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Peraturan sekolah diantaranya adalah aturan menggunakan seragam sekolah dan jam masuk sekolah.



Gambar 7. Siswa Menggunakan Seragam Pramuka

Siswa menggunakan seragam pramuka di hari jumat, hal tersebut menandakan siswa telah patuh terhadap peraturan mengenai seragam sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudrajat (dalam Hartini, 2017) bahwa disiplin sekolah merupakan *refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*, artinya yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*) maupun ketepatan waktu.



Gambar 8. *Time School*

Alternatif yang digunakan dalam membina disiplin siswa mengenai ketepatan waktu atau peraturan jam masuk sekolah seperti peraturan jam di sekolah, baik itu mengenai jam masuk kelas, jam istirahat, maupun jam pulang sekolah.

Implikasi Strategi Pembinaan Karakter Percaya Diri dan Disiplin Terhadap Siswa Kelas VI SDN 010115 Orika

Untuk mengetahui sejauh mana pembinaan karakter percaya diri dan disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka peneliti membuat dan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian. Kuesioner yang peneliti buat mengacu pada indikator percaya diri dan juga disiplin. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 010115 Orika pada tahun ajaran 2021/2022. Jumlah kuesioner yang dibagikan terdapat 20 pernyataan, dengan masing-masing 2 pernyataan setiap indikator yang terdiri dari jenis pernyataan positif dan negatif. Butir-butir pernyataan tersebut peneliti susun secara acak. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Peneliti menyebarkan kuesioner pada hari Jumat, 10 Desember 2021 dengan 2 gelombang. Gelombang pertama diisi oleh 12 siswa, dan gelombang kedua diisi oleh 5 siswa. Kuesioner sebarakan secara langsung ke siswa kelas VI dan diisi pada saat itu juga dengan memberikan tanda \surd pada jawaban yang sesuai. Peneliti memandu pengisian kuesioner untuk menghindari kesalahpahaman terhadap butir-butir pernyataan. Setelah siswa selesai mengisi lembaran kertas kuesioner tersebut langsung dikumpulkan. Adapun jumlah siswa yang mengisi kuesioner sebanyak 17 siswa kelas VI SDN 010115 Orika tahun ajaran 2021/2022 keseluruhan.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Siswa

No	Pernyataan	Jawaban Siswa (%)				Respon Siswa	
		S	SR	KD	TP	Tepat	Tidak
1.	Saya datang ke sekolah tepat waktu	0	88	12	0	88	12
2.	Saya menggunakan seragam merah putih ke sekolah sesuai hari yang ditentukan	47	53	0	0	100	0
3.	Saya ganti bahu setiap satu minggu sekali	0	0	0	100	100	0
4.	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain	29	65	6	0	94	6
5.	Saya ikut aktif berpendapat saat diskusi di kelas	35	53	12	0	88	12

No	Pernyataan	Jawaban Siswa (%)				Respon Siswa	
		S	SR	KD	TP	Tepat	Tidak
6.	Saya menolak ketika ketika disuruh menjadi petugas upacara bendera	0	0	29	71	100	0
7.	Saya memakai topi saat upacara bendera	100	0	0	0	100	0
8.	Jika ada tugas dari guru, saya mengerjakannya dengan sungguh-sungguh	18	76	6	0	94	6
9.	Saya mudah putus asa jika mengerjakan soal yang sulit	6	0	53	41	94	4
10.	Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki	53	18	29	0	71	29
11.	Saya terlambat dalam mengumpulkan tugas	0	6	24	71	94	6
12.	Ketika berdiskusi, saya enggan berpendapat karena takut salah	0	0	12	88	100	0
13.	Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti, saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya	29	53	18	0	82	18
14.	Saya sulit berbaur dengan lingkungan baru	0	6	41	53	94	6
15.	Saya tidak memiliki kelebihan apapun	0	0	82	18	100	0
16.	Saya malas mengerjakan PR dari guru	0	6	24	71	94	6
17.	Saya rajin melaksanakan piket harian di kelas	100	0	0	0	100	0
18.	Sebelum dan sesudah belajar saya jarang mencuci tangan	0	18	6	76	82	18
19.	Saya tidak menggunakan seragam pramuka sesuai peraturan sekolah	0	0	0	100	100	0
20.	Saya mandi setiap hari	100	0	0	0	100	0
Jumlah Respon tepat siswa						94	
Jumlah respon tidak tepat siswa						6	

Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pembinaan karakter percaya diri dan disiplin siswa yang menggunakan strategi habituasi (pembiasaan), *moral knowing*, serta *moral acting* melalui *sharing* memiliki implikasi yang signifikan terhadap siswa kelas VI SDN 010115 Orika. Ditunjukkan dengan jawaban siswa yang menjawab sebanyak 1.875% jawaban tepat dan 125% jawaban tidak tepat yang jika di rata-ratakan sejumlah 94% jawaban tepat dan 6% jawaban tidak tepat. Artinya, banyak pengaruh positif dari pembinaan percaya diri dan disiplin dengan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan terhadap siswa kelas VI. Implikasi yang sangat terlihat mengenai percaya diri siswa juga ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri serta memahami dirinya sendiri (Azizah & Fatayati, 2021; Purwadi, 2022). Hal ini sesuai dengan Dariyo (dalam Febrianta, 2018) bahwa percaya diri (*self-confidence*) merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya. Ini sejalan dengan pendapat Imron (dalam Intansari, 2015) adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Dengan adanya pembinaan karakter percaya diri dan disiplin siswa yang menggunakan strategi pembinaan percaya diri dan disiplin di sekolah menunjukkan bahwa SDN 010115 Orika memfasilitasi serta mendukung adanya karakter yang baik pada siswa sesuai. Kusuma (dalam Halimah, 2021) menjelaskan tujuan pendidikan karakter salah satunya memfasilitasi penguatan, pengembangan serta pembinaan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku siswa melalui proses sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, studi dokumentasi, wawancara dan kuesioner secara umum dapat menjawab rumusan masalah penelitian bahwa strategi pembinaan percaya diri dan disiplin terhadap siswa kelas VI SDN 010115 Orika yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan maupun peraturan yang berlaku memiliki implikasi yang signifikan. Adapun strategi pembinaan percaya diri yakni melalui *sharing* hasil membaca di kelas, siswa menjadi petugas upacara. Selain pembinaan percaya diri seperti diterapkan piket harian yakni membersihkan kelas sesudah belajar serta bergantian memimpin doa sebelum belajar, menjaga kebersihan diri yakni selalu memakai masker serta mencuci tangan sebelum dan sesudah belajar, aturan waktu masuk sekolah dan aturan menggunakan seragam sekolah sesuai yang telah ditentukan. Pembinaan karakter disiplin dan percaya diri yang di dalamnya terdapat peran siswa kelas VI, kepala sekolah, guru dan orangtua/wali siswa. Berdasarkan hasil kuesioner yang peneliti bagikan dan dijawab secara langsung oleh siswa kelas VI, memperoleh hasil 94% siswa merespon dengan tepat, dan hanya 6% siswa yang merespon tidak tepat dalam artian respon tidak sesuai harapan. Dengan demikian, strategi yang diterapkan terhadap siswa kelas VI SDN 010115 Orika tersebut bisa menjadi alternatif yang direkomendasikan dalam membina karakter percaya diri dan disiplin siswa di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. (2019). *Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/8990/>
- Azizah, L. F., & Fatayati, N. U. (2021). Efektivitas pelatihan berpikir positif untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa Tunarungu SLB Negeri Saronggi. *SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 113-122.
- Budio, S. (2019). Strategi manajemen sekolah. *Jurnal Menata*, 2(2), 64-74. <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163/133>
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Riyah*, 1(2), 231-240. <https://dx.doi.org/10.32332/riayah.v1i02.116>
- Febrianta, Y. (2018). Alternatif menanamkan karakter percaya diri melalui pembelajaran aktivitas ritmik. *Prosiding ke-10 University Research Colloquium*, 1(1), 281-289. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/547>
- Haerudin, D., Manullang, T. I. B., & Maulana, F. R. (2021). Character education values in Hajat Sasih ceremony. *LOKABASA*, 12(2), 222-232. <https://doi.org/10.17509/jlb.v12i2.40303>

- Halimah, N. (2021). *Pembinaan nilai-nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu: Studi Kasus di SDN IV Balaraja*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/67902/>
- Hartini, S. (2017). Pendidikan karakter disiplin siswa di era modern sinergi orang tua dan guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 2(1), 38-59. <http://dx.doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.882>
- Hizkia, H. C., & Robiansyah, F. (2021). Pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfiz Al-Quran di sekolah dasar. *Renjana Pendidikan*, 1(1), 1-10. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/1583>
- Intansari, A. (2015). *Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No 424 Trawas Mojokerto*. (Skripsi Sarjana). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5450/>
- Mukti, C. K. (2016). *Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbentuk Adobe Flash di Kelas V Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/4921>
- Purwadi, D. A. (2022). Penguatan karakter anak usia 6-8 tahun melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 7(1), 26-37. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i1.1573>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 213-224. <http://dx.doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>
- Sidiq, U. & Choiri, M. M., (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Natakarya
- Sudarmansyah, R., Maulana, F. R., Shukri, N. S. B. M., Nugraha, A. R., & Dewi, S. L. (2024). Relevance of character education in Amanat Galunggung manuscript with Unesco's pillars of education. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 7(2), 175-186. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v7i2.24151>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.